

Inovasi Pangan Lokal Dengan Brand “Karopo Jago” untuk Peningkatan Ekonomi di Desa Pajo Kabupaten Bima

Fajrin Hardinandar¹, Khas Sukma Mulya², Rizky Amelia³, Syafruddin⁴, Muhammad Rizkan⁵, Muhammad Akbar⁶, Nursani⁷, Muhammad Afrizanudin⁸, Adinda Riska Saputri⁹, Amanda¹⁰, Muhammad Alvin Faiz¹¹, Syahrul¹²

¹⁻¹²Fakultas Hukum dan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Bima

¹fhardinandar@gmail.com

Received: 27 Mei 2024; Revised: 27 Oktober 2024; Accepted: 10 Maret 2025

Abstract

Bima Regency is one of the largest corn production centers in the West Nusa Tenggara Province (NTB). However, the main agricultural commodity, corn, in Bima Regency is mostly sold in the form of raw materials to outside the region, then processed and resold to the NTB community. This causes the people of Bima Regency to not get added value from their own agricultural products. The methodology used was based on feasibility study analysis and community empowerment in Paji Village, Bima Regency. A team of lecturers and entrepreneurship students from the University of Muhammadiyah Bima have produced corn food product innovations under the brand "Karopo Jago". This product has been presented at the Entrepreneurship Award VII event in Bangka Belitung. The product innovation has further been introduced to the community and implemented by establishing a business incubator in Pajo Village. The development of local food innovations based on corn can create opportunities for the community to increase the added value of products and obtain greater profits. In addition, local food innovation can encourage the growth of the food processing industry, which can then create new jobs and increase community income.

Keywords: *food innovation; increasing of economic*

Abstrak

Kabupaten Bima merupakan salah satu sentra produksi jagung terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Namun, komoditas unggulan pertanian jagung di kabupaten Bima lebih banyak dijual dalam bentuk bahan mentah ke luar daerah, kemudian diolah dan dijual kembali ke masyarakat NTB. Hal ini menyebabkan masyarakat Kabupaten Bima tidak mendapatkan nilai tambah dari hasil pertanian mereka sendiri. Metodologi yang digunakan berbasis analisis studi kelayakan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Paji, Kabupaten Bima. Tim dosen dan mahasiswa kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Bima telah menghasilkan inovasi produk pangan Jagung dengan brand “Karopo Jago”. Produk ini telah di presentasikan di kegiatan Entrepeneruship Award VII di Bangka Belitung. Inovasi produk ini selanjutnya telah diperkenalkan kepada masyarakat dan diimplementasikan dengan membentuk incubator bisnis di Desa Pajo. Pengembangan inovasi pangan lokal berbasis jagung dapat menciptakan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan nilai tambah produk dan memperoleh keuntungan yang lebih besar. selain itu, inovasi pangan lokal mendorong tumbuhnya industri pengolahan pangan, yang selanjutnya dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Keywords: *inovasi pangan; peningkatan ekonomi*

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Bima adalah salah satu dari empat daerah yang menjadi sentra produksi komoditas jagung di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Pada tahun 2022, total produksi jagung di Provinsi NTB adalah sebanyak 959.973 ton, sedangkan di tahun yang sama total produksi jagung di Kabupaten Bima sebanyak 608.911. Dengan kata lain, pangsa produksi jagung Kabupaten Bima adalah sebesar 63% dari total produksi jagung Provinsi NTB (Badan Pusat Statistik, 2023). Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan jumlah penduduk sekitar 2,65 juta jiwa menyediakan pasar potensial yang besar sebagai konsumen akhir hasil pertanian, khususnya komoditas jagung. Selain itu, pasar *Business to Business* (B2B) yang menjanjikan untuk produk-produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan, dan karena keberadaan perusahaan agroindustri yang tersebar di berbagai wilayah Nusa Tenggara Barat (Antasya et al., 2024). Tentu saja, pembangunan industri pertanian diselaraskan dengan cita-cita untuk mengurangi angka kemiskinan di Provinsi NTB, khususnya di Kabupaten Bima (Badan Pusat Statistik, 2022).

Mengacu kepada data Statistik Provinsi NTB Dalam Angka, persentase kemiskinan di Kabupaten Bima sebesar 14,50% per Maret 2023. Dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lain di Provinsi NTB, Kabupaten Bima menempati urutan ketiga dengan persentase kemiskinan tertinggi. Faktanya, kemiskinan paling tinggi ada di area pedesaan sebesar 13,66%, di mana sekitar 34,57% masyarakat NTB bekerja pada sektor pertanian (Hardinandar & Pratama, 2019). Untuk mengurangi kemiskinan di sektor pertanian, khususnya pada petani komoditas jagung, pemerintah Provinsi NTB mencetuskan program NTB Gemilang, di mana salah satu programnya yakni pemberdayaan ekonomi yang mencakup pengembangan sektor pertanian dan agroindustri (Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2023). Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh sektor pertanian Provinsi NTB adalah komoditas unggulan pertanian seperti jagung

lebih dominan dijual ke industri di luar (ekspor) dalam bentuk bahasn mentah, kemudian bahan mentah tersebut diolah di luar Provinsi NTB, lalu dijual kembali kepada masyarakat NTB dalam bentuk makanan siap saji, bubur, *snack*, dan sejenisnya. Maka, dapat kita ketahui bahwa masyarakat NTB, khususnya Kabupaten Bima sebagai produsen jagung terbesar di Provinsi NTB tidak mendapatkan nilai tambah (*value added*) dari hasil pertanian komoditas unggulannya sendiri.

Inovasi pangan lokal berbasis komoditas unggulan seperti jagung menjadi kunci untuk meningkatkan nilai tambah dan kesejahteraan masyarakat (Nurasikin & Nurjihadi, 2024) di Kabupaten Bima dan Provinsi NTB secara keseluruhan. Pengembangan inovasi pangan lokal berbasis jagung dapat menciptakan peluang bagi masyarakat Bima untuk meningkatkan nilai tambah produk dan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Proses pengolahan jagung menjadi aneka produk pangan, seperti tepung, bubur, *snack*, dan lain-lain, dapat dilakukan di dalam daerah sehingga masyarakat setempat dapat menikmati hasil olahan komoditas unggulan mereka sendiri (Rika et al., 2024). Selain itu, inovasi pangan lokal dapat mendorong tumbuhnya industri pengolahan pangan di Provinsi NTB, yang selanjutnya dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Proses hilirisasi ini penting untuk memutus rantai ketergantungan terhadap pasar di luar daerah serta memperkuat ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat Bima dan NTB. Oleh karena itu, upaya pengembangan inovasi pangan lokal berbasis jagung dan komoditas unggulan lainnya menjadi strategi penting untuk meningkatkan nilai tambah, kesejahteraan masyarakat, serta mewujudkan kemandirian pangan dan ekonomi (Syahriyanda et al., 2024) di Kabupaten Bima dan Provinsi NTB.

Tim dosen dan beberapa mahasiswa program studi kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Bima membentuk satu tim yang bertugas untuk mempromosikan inovasi

Inovasi Pangan Lokal Dengan Brand “Karopo Jago” untuk Peningkatan Ekonomi di Desa Pajo Kabupaten Bima

Fajrin Hardinandar, Khas Sukma Mulya, Rizky Amelia, Syafruddin, Muhammad Rizkan, Muhammad Akbar, Nursani, Muhammad Afriznanudin, Adinda Riska Saputri, Amanda, Muhammad Alvin Faiz, Syahrul

pangan lokal jagung dengan brand yang diberi nama “karopo jago”. Karopo jago merupakan brand produk inisiasi mahasiswa program studi kewirausahaan Univeristas Muhammadiyah Bima. Dalam proses analisis kelayakan produk, analisis segmentasi pasar, dan proyeksi keuangan melibatkan pendampingan dosen-dosen. Inovasi produk pangan lokal ini selanjutnya akan diperkenalkan kepada satu *sample* desa di Kabupaten Bima dengan mata pencaharian terbesar pada sektor pertanian. Adapun salah satu desa tersebut yaitu Desa Pajo, Kecamatan Donggo, Kabupaten Bima.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu (1) mengembangkan inovasi pangan lokal berbasis komoditas jagung, khususnya di Desa Pajo, Kabupaten Bima, (2) meningkatkan nilai tambah (*value added*) dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bima, khususnya petani jagung, melalui pengembangan produk pangan inovatif berbasis jagung, (3) mendorong tumbuhnya industri pengolahan pangan berbasis komoditas unggulan lokal di Provinsi NTB, yang dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat, (4) memutus rantai ketergantungan terhadap pasar di luar daerah serta memperkuat ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat Bima dan NTB melalui hilirisasi produk, dan (5) memperkenalkan dan mempromosikan brand "Karopo Jago" sebagai produk inovasi pangan lokal berbasis jagung di Desa Pajo, Kecamatan Donggo, Kabupaten Bima.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Tahapan Kegiatan

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana telah merancang serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan terukur, dengan tujuan untuk memberikan dampak yang signifikan bagi pemberdayaan masyarakat. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melewati beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Analisa studi kelayakan usaha, yang terdiri dari:

- a. Analisis ketersediaan input produksi dan potensi pasar;
 - b. Perancangan ide bisnis;
 - c. Proyeksi laba rugi, arus kas, dan *Break Even Point* (BEP)
2. Penyusunan dokumen rencana bisnis “Karopo Jago”;
 3. Presentasi rencana bisnis “Karopo Jago” pada kegiatan Entrepreneurship Award VII di Bangka Belitung;
 4. Tahap implementasi;
 - a. Sosialisasi produk pangan lokal “Karopo Jago” pada usaha mikro di Desa Pajo, Kabupaten Bima;
 - b. Pembentukan inkubator bisnis di Desa Pajo, Kabupaten Bima.

Tabel 1. *Timeline* Rangkaian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Inovasi Pangan Lokal

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Analisis ketersediaan input produksi dan potensi pasar	Mei - Juni 2023
2	Perancangan ide bisnis	Juli 2023
3	Proyeksi laba rugi, arus kas, dan BEP	Agustus 2023
4	Penyusunan dokumen rencana bisnis “Karopo Jago”	Agustus - Oktober 2023
5	Presentasi rencana bisnis (Entrepreneurship Award VII)	November 2023
6	Sosialisasi Karopo Jago” di Desa Pajo, Kabupaten Bima	April 2024
7	Pembentukan inkubator bisnis di Desa Pajo, Kabupaten Bima	Mei 2024

Deskripsi Tahap Kegiatan

1. Tahap Analisis Studi Kelayakan Usaha

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan serangkaian analisis yang komprehensif untuk memastikan kelangsungan dan keberlanjutan program. Dimulai dari analisis ketersediaan input produksi dan potensi pasar, tim dapat mengetahui seberapa besar sumber daya yang tersedia di Desa Pajo, Kabupaten Bima serta peluang pemasaran yang dapat dimanfaatkan.

Selanjutnya, perancangan ide bisnis dilakukan untuk menghasilkan konsep yang inovatif dan menarik bagi masyarakat. Tidak hanya itu, proyeksi laba rugi, arus kas, serta *Break Even Point* (BEP) juga dihitung dengan cermat agar program dapat berjalan secara finansial yang sehat dan menguntungkan.

2. Tahap Penyusunan Dokumen Rencana Bisnis "Karopo Jago"

Setelah melakukan analisis kelayakan, tim kemudian menyusun dokumen rencana bisnis yang komprehensif. Dokumen ini berisi gambaran menyeluruh mengenai program "Karopo Jago", mulai dari latar belakang, analisis pasar, strategi pemasaran dan rencana penetrasi serta ekspansi pasar.

3. Tahap Presentasi Rencana Bisnis "Karopo Jago"

Sebagai langkah selanjutnya, tim mahasiswa melakukan presentasi rencana bisnis "Karopo Jago" pada kegiatan Entrepreneurship Award VII di Bangka Belitung. Kegiatan ini menjadi sarana untuk mendapatkan masukan, saran, serta dukungan dari berbagai pihak yang berkompeten di bidang kewirausahaan pada tingkat Nasional. Hal ini diharapkan dapat memperkuat rancangan program dan meningkatkan peluang keberhasilan implementasinya.

4. Tahap Implementasi

Pada tahap akhir, tim mulai mengimplementasikan program "Karopo Jago" di Desa Pajo, Kabupaten Bima. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi produk pangan lokal "Karopo Jago" kepada usaha mikro di Desa Pajo, Kabupaten Bima. Selanjutnya, tim juga membentuk inkubator bisnis di Desa Pajo sebagai wadah pembinaan dan pendampingan kepada masyarakat dalam menjalankan usaha yang berbasis potensi lokal. Melalui tahap implementasi ini, diharapkan program "Karopo Jago" dapat memberikan dampak nyata bagi peningkatan ekonomi masyarakat di masa depan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kelayakan Usaha

Kegiatan abdimas yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas

Muhammadiyah Bima telah menghasilkan beragam luaran. Salah satu luaran penting adalah pengembangan inovasi pangan lokal berbasis komoditas jagung unggulan di Kabupaten Bima. Tim dosen dan mahasiswa berhasil menciptakan produk inovasi pangan yang diberi brand "Karopo Jago". Produk-produk yang dikembangkan dalam inovasi ini antara lain tepung, bubur, dan aneka snack berbahan baku jagung. Dalam proses pengembangan produk inovasi pangan lokal "Karopo Jago" ini, tim telah melakukan serangkaian analisis yang komprehensif. Mereka melakukan analisis kelayakan produk, segmentasi pasar, serta proyeksi keuangan. Analisis-analisis tersebut melibatkan pendampingan dari dosen-dosen program studi kewirausahaan, sehingga produk inovasi yang dihasilkan diharapkan dapat bersaing di pasar.

Analisis kelayakan produk dilakukan untuk memastikan bahwa produk-produk "Karopo Jago" memenuhi standar kualitas dan keamanan pangan yang dipersyaratkan. Tim juga melakukan analisis segmentasi pasar yang mencakup identifikasi target konsumen, preferensi, serta potensi permintaan di pasar. Selain itu, tim juga menyusun proyeksi keuangan untuk menilai kelayakan usaha dan mengidentifikasi strategi pembiayaan yang tepat.



Gambar 1. Produk Pangan Lokal Jagung "Karopo Jago"

Melalui serangkaian analisis yang mendalam, tim telah menghasilkan produk inovasi pangan lokal "Karopo Jago" yang diharapkan dapat bersaing di pasar. Produk karopo jago ini telah melawati analisis kelayakan usaha. Adapun hasil analisa usaha disajikan pada Tabel 2.

Inovasi Pangan Lokal Dengan Brand “Karopo Jago” untuk Peningkatan Ekonomi di Desa Pajo Kabupaten Bima

Fajrin Hardinandar, Khas Sukma Mulya, Rizky Amelia, Syafruddin, Muhammad Rizkan, Muhammad Akbar, Nursani, Muhammad Afriznanudin, Adinda Riska Saputri, Amanda, Muhammad Alvin Faiz, Syahrul

Tabel 2. Analisis SWOT Usaha Karopo Jago

Kekuatan (S)		Kelemahan (W)	
1. Bahan baku jagung berkualitas tinggi dan tersedia secara berkelanjutan di Kabupaten Bima;		1. Ketergantungan pada satu bahan baku (jagung) dapat menyebabkan ketidakstabilan pasokan jika terjadi bencana alam atau perubahan musim;	
2. Lokasi strategis di daerah sentra produksi jagung, meminimalkan biaya logistik bahan baku;		2. Kualitas produk yang tidak konsisten dapat menurunkan kepercayaan konsumen;	
3. Produk krupuk jagung memiliki nilai tambah dari hasil pertanian lokal, meningkatkan daya saing;		3. Kurangnya teknologi modern dalam proses produksi membatasi kapasitas dan efisiensi produksi;	
4. Produk dirensiasi dan diversifikasi sehingga memiliki daya saing yang kuat;		4. Modal yang dibutuhkan untuk mengembangkan peralatan produksi mungkin cukup besar.	
5. Keterlibatan masyarakat lokal dalam produksi mendukung iklim sosial yang positif.			
Peluang (O)		Ancaman (T)	
1. Pertumbuhan industri makanan dan minuman di NTB, terutama di sektor pariwisata, memberikan peluang pasar yang luas;		1. Persaingan dengan produk krupuk lainnya, baik dari produsen lokal maupun merek nasional, dapat menjadi hambatan;	
2. Dukungan pemerintah dan program NTB Gemilang untuk pengembangan sektor pertanian dan agroindustry;		2. Perubahan regulasi atau kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi produksi dan distribusi;	
3. Permintaan produk makanan ringan cukup besar, dan krupuk jagung dapat menjadi alternatif yang menarik;		3. Risiko fluktuasi harga bahan baku jagung di pasar komoditas Nasional;	
4. Potensi ekspor ke daerah di luar NTB, nasional dan internasional besar;		4. Ketidakstabilan ekonomi yang dapat mempengaruhi daya beli konsumen;	
5. Adanya pasar <i>online</i> dapat membantu mencapai konsumen di luar wilayah NTB.		5. Ancaman bencana alam dan perubahan iklim yang dapat mempengaruhi pasokan dan infrastruktur.	

Tabel 3. Rencana Anggaran Biaya

No	Item	Vol	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)
Peralatan					2.125.000
1	Peralatan Dapur	1	set	550.000	550.000
2	Peralatan Makan	1	set	265.000	265.000
3	Mesin Penggiling	1	Buah	575.000	575.000
4	Blender	1	Buah	735.000	735.000
Bahan Baku					364.600
1	Jagung	1	ikat	33.500	33.500
2	Refil Tabung Gas	1	kali	25.000	25.000
3	Plastik Segitiga	1	paket	10.000	10.000
4	Baking Paper	1	ikat	5.000	5.000
5	Tepung Beras	2		7.800	15.600
6	Tepung Terigu Tapioka	1	paket	29.300	29.300
7	Tepung Terigu Segitiga Biru	1	kg	14.500	14.500
8	Bumbu Masak	1	paket	18.000	18.000



No	Item	Vol	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)
9	Daun Bawang	1		5.000	5.000
10	Bawang Putih	1		6.000	6.000
11	Mentega/Margarin	2		5.600	11.200
12	Bimoli	1	liter	44.000	44.000
13	Baking Powder	1		12.500	12.500
14	Bubuk Rasa	1	paket	20.000	20.000
15	Standing Pouch Besar	50	paket	1.300	65.000
16	Standing Pouch Kecil	50	paket	600	30.000
17	Stiker Logo	50	pcs	400	20.000
Total					2.489.600

Catatan: Pada tahap awal ini, kami belum memasukkan biaya tenaga kerja dalam RAB. Sebab pada tahap produksi awal ini, seluruh aktivitas produksi masih menggunakan tenaga sendiri.

Gambar 1. Harga Pokok Penjualan (HPP)

HPP	= (Pembelian Bersih + Persediaan Awal) – Persediaan Akhir (Asumsi)
	= Rp 364.600 – Rp 121.501
	= Rp 243.099
Biaya Produksi Per Pcs = HPP/Qty	: Rp 2.431 dibulatkan menjadi Rp 2.500
Produksi (100pcs)	
Harga Jual (ditentukan harga jual dua varian)	
Krupuk (40 gram)	: Rp 5.500
Kripik Rasa (70 gram)	: Rp 8.500

Gambar 2. Proyeksi Laba Rugi 1 Bulan

KAROPO JAGO PROYEKSI LABA (RUGI) BULAN AGUSTUS 2023	
Target Produksi	
Krupuk Original 40 gram sebanyak 60 pcs	
Krupuk Original 70 gram sebanyak 40 pcs	
<i>dalam rupiah</i>	
URAIAN	Agustus 2023
PENDAPATAN	
Krupuk Original 40 gram	330.000
Kripik Rasa 70 Gram	340.000
Jumlah Penjualan	670.000
HARGA POKOK PENJUALAN	
Persediaan Awal	-
Pembelian	364.600
Persediaan Akhir	121.501
Jumlah Harga Pokok Penjualan	243.099
Laba Kotor	426.901
BEBAN OPERASIONAL	
Biaya Pegawai	-
Biaya Pemasaran	-
Biaya Operasional Kantor	-
Biaya Penyusutan	104.306
Jumlah Beban Operasional	104.306
Laba (Rugi) Usaha	322.596

Gambar 3. Proyeksi Arus Kas 1 Bulan

KAROPO JAGO PROYEKSI ARUS KAS BULAN AGUSTUS 2023	

Inovasi Pangan Lokal Dengan Brand “Karopo Jago” untuk Peningkatan Ekonomi di Desa Pajo Kabupaten Bima

Fajrin Hardinandar, Khas Sukma Mulya, Rizky Amelia, Syafruddin, Muhammad Rizkan, Muhammad Akbar, Nursani, Muhammad Afriznanudin, Adinda Riska Saputri, Amanda, Muhammad Alvin Faiz, Syahrul

Target Produksi		
Krupuk Original 40 gram sebanyak 60 pcs		
Krupuk Original 70 gram sebanyak 40 pcs		
		<i>dalam rupiah</i>
URAIAN		Agustus 2023
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penyesuaian		
Penyusutan Aset Tetap		104.305,56
Perubahan Aset dan Kewajiban Operasi		
Piutang Usaha		-
Persediaan		121.501,40
	Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	17.195,84
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Aset Tetap		-
Aset Lainnya		-
Investasi		2.125.000,00
Modal Penyertaan		-
		2.125.000,00
	Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Hutang Jangka Pendek	-	
Modal		364.600,00
Laba (Rugi) Tahun Berjalan		322.595,84
	Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	687.195,84
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	-	1.455.000,00
	Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode	1.455.000,00

Catatan: Kas dan setara kas ditemukan sebesar – Rp 1.455.000. Hal ini terjadi karena pada bulan pertama, beban investasi masih tinggi, sementara kemampuan produksi terbatas.

Tabel 4. Indikator Break Even Poin (BEP)

Komponen	Varian Original 40 Gram	Varian Rasa 70 Gram
Biaya Tetap	Rp 1.062.500	Rp 1.062.500
Biaya Variabel	Rp 182.300	Rp 182.300
Harga Jual	Rp 5.500	Rp 8.500
Qty Agustus 2023	60 pcs	40 pcs
Harga Jual/Pcs	Rp 5.500	Rp 8.500

Tabel 5. Break Even Poin (BEP) Karopo Jago

Varian “Karopo Jago”	TFC	P/Q	VC/Q	BEP/Q (Pcs)	BEP/Rp	BEP Total (Rp)
Varian Original 40 Gram	1.062.500	8.500	3038	432	2.373.900	
Varian Rasa 70 Gram	1062.500	8.500	4.558	269	2.290.742	4.664.642

Catatan: Biaya tetap (FC) dan Biaya Variabel (VC) dibagi dua, karena terdapat dua jenis produk. Hal ini dilakukan agar perhitungan BEP lebih objektif

Mengacu kepada analisis kelayakan usaha yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa “Karopo Jago” adalah usaha yang sangat direkomendasikan bagi usaha mikro di Desa Pajo, Kabupaten Bima, dan desa lainnya sebagai inovasi pangan lokal berbahan baku jagung sebagai komoditas unggulan untuk meningkatkan nilai tambah.





Gambar 2. Kegiatan Entrepreneurshi Award VII Bangka Belitung

Pada tahap akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pajo, Kabupaten Bima, tim kami telah berhasil memberikan pengenalan dan membentuk inkubator bisnis bagi masyarakat desa. Melalui program ini, masyarakat Desa Pajo mendapatkan pengetahuan dan pelatihan baru tentang cara mengolah jagung menjadi produk pangan bernilai tambah yang lebih tinggi. Sebelumnya, masyarakat Desa Pajo hanya menjual jagung dalam bentuk mentah.

Sebelum program pengabdian masyarakat kami lakukan, pasar untuk jagung mentah (pipilan) di Desa Pajo memang bersifat musiman dengan segmentasi yang terbatas. Selama ini, petani di desa hanya bergantung pada penjualan langsung kepada tengkulak atau konsumen akhir. Hal ini membuat posisi tawar petani menjadi lemah dan fluktuasi harga seringkali merugikan mereka. Melalui program pengabdian masyarakat, kami berupaya untuk mendorong diversifikasi produk (Mege & Maramis, 2018; Nurul Badriyah et al., 2023) olahan jagung. Tim kami memberikan edukasi dan pengenalan/percontohan produk inovasi pangan kepada petani dan masyarakat desa untuk mengolah jagung menjadi aneka produk pangan dengan nilai tambah yang lebih tinggi.

Dengan adanya inovasi produk pangan ini, para petani yang memiliki kios di desa kini memiliki peluang baru untuk meningkatkan pendapatan mereka. Produk olahan jagung dapat disimpan lebih lama, membuka akses pasar yang lebih luas, serta memberikan margin keuntungan yang lebih besar bagi petani (Hasan et al., 2016; Syahriyanda et al., 2024). Sebelumnya, masyarakat Desa Pajo hanya menjual jagung dalam bentuk mentah

(pipilan) yang bersifat musiman dan memiliki segmentasi pasar yang terbatas. Namun setelah mengikuti program pengabdian ini, mereka kini memiliki keterampilan untuk mengolah jagung menjadi aneka produk makanan dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Beberapa petani yang memiliki kios pun telah menjual produk "Karopo Jago" di lapak-lapak mereka, yang merupakan luaran dari inkubator bisnis yang didirikan di Desa Pajo. Dengan adanya inkubator bisnis ini, masyarakat juga didukung untuk membentuk kelompok usaha bersama ke depan. Hal ini diharapkan dapat memperkuat kelembagaan petani dan UMKM (Hurriati et al., 2024; Palapa et al., 2020; Sánchez-Soriano et al., 2023) di Desa Pajo, sehingga mendorong tumbuhnya wirausaha-wirausaha baru di desa. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pajo secara berkelanjutan.

Tim kami akan terus melakukan pendampingan dan evaluasi hingga inkubator bisnis ini dapat berjalan mandiri ke depan. Melalui program pengabdian masyarakat ini, kami berharap dapat memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan warga Desa Pajo, terutama dari segi peningkatan keterampilan, pemberdayaan ekonomi, dan pengembangan potensi lokal desa. Selain itu, pembentukan kelompok usaha bersama juga diharapkan dapat memperkuat posisi tawar petani dan UMKM di pasar. Dengan adanya kolaborasi dalam proses produksi, distribusi, dan pemasaran, mereka dapat meningkatkan daya saing dan memperoleh margin keuntungan yang lebih optimal (Sánchez-Soriano et al., 2023).



Inovasi Pangan Lokal Dengan Brand “Karopo Jago” untuk Peningkatan Ekonomi di Desa Pajo Kabupaten Bima

Fajrin Hardinandar, Khas Sukma Mulya, Rizky Amelia, Syafruddin, Muhammad Rizkan, Muhammad Akbar, Nursani, Muhammad Afriznanudin, Adinda Riska Saputri, Amanda, Muhammad Alvin Faiz, Syahrul

Gambar 3. Pengenalan Karopo Jago dan Implementasi Kepada Masyarakat Desa Pajo Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil memberikan dampak positif bagi warga Desa Pajo, baik dari segi pengetahuan, pemberdayaan ekonomi, maupun pengembangan potensi lokal desa. Kami sangat bangga dapat berkontribusi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Pajo, Kabupaten Bima.

D. PENUTUP

Simpulan

Tim dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima berhasil mengembangkan inovasi pangan lokal berbasis komoditas jagung unggulan di Kabupaten Bima. Produk inovasi ini diberi brand "Karopo Jago". Dalam pengembangan produk ini, tim melakukan serangkaian analisis yang komprehensif, termasuk analisis kelayakan produk, segmentasi pasar, dan proyeksi keuangan, dengan pendampingan dari dosen program studi kewirausahaan yang terangkum dalam rencana bisnis dan telah dipresentasikan dalam kegiatan *Entrepreneurship Award VII* di Bangka Belitung.

Analisis SWOT menunjukkan bahwa produk "Karopo Jago" memiliki kekuatan seperti ketersediaan bahan baku jagung berkualitas tinggi, lokasi strategis, nilai tambah, diversifikasi produk, dan keterlibatan masyarakat lokal. Peluang yang ada mencakup pertumbuhan industri makanan dan minuman di NTB, dukungan pemerintah, permintaan produk makanan ringan, dan potensi ekspor. Di sisi lain, terdapat kelemahan seperti ketergantungan pada satu bahan baku, kualitas produk yang tidak konsisten, dan keterbatasan teknologi. Ancaman yang dihadapi antara lain persaingan dengan produk krupuk lain, perubahan regulasi, fluktuasi harga bahan baku, dan risiko bencana alam. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini juga telah menghasilkan luaran pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Pajo melalui pengembangan inovasi pangan lokal "Karopo

Jago". Keterlibatan masyarakat lokal dalam proses produksi telah menciptakan iklim usaha yang positif dan mendukung peningkatan ekonomi di daerah Desa Pajo. Tim juga telah membentuk inkubator bisnis di Desa Pajo sebagai wadah pengembangan dan pembinaan usaha-usaha berbasis potensi lokal Jagung.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Antasya, C., Ulwa, H. N., Apriliana, V., & Oktaviasari, A. (2024). *Pemanfaatan Hasil Pertanian Lokal dengan Pembuatan Pudding Jagung Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita dan Anak Usia Dini di Kampung Sriwijaya Mataram*. 1(November 2023), 1–7.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bima. (2022). *Kabupaten Bima Dalam Angka 2022*. In *Badan Pusat Statistik* (Vol. 4, Issue 1).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2023). *Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2023*.
- Hardinandar, F., & Pratama, A. N. (2019). The Role of Social Capital in Improving Household Welfare (Case Study in Lambu District, Bima Regency). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 19(2), 107–119. <https://jurnal.uns.ac.id/jiep/article/view/30450>
- Hasan, A. M., Ilato, R., Halid, A., & Ahmad, L. (2016). Farmer Empowerment Through Processing of Maize and Its Waste Into Productive Economic Commodity in Boalemo Regency of Gorontalo. *International Journal of Business, Accounting and Management*, 1(3), 2527–3531. www.doarj.org
- Hurriati, L., Ulafah, B. R. M., & Rosita, R. (2024). Peran Inkubator Bisnis Dalam Membantu Mengembangkan Pelaku Usaha Baru (Studi Pada UMKM Binaan Inkubator Bisnis Unizar). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 4493–4502. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9255>

- Mege, R. A., & Maramis, A. A. (2018). Community Empowerment through Facilitation of Corn Crop Farming in Bulude Village, Talaud Islands, North Sulawesi. *2nd International Seminar on Natural Resources Biotechnology: From Local to Global, July 2018*, 45–55.
- Nurasikin, S., & Nurjihadi, M. (2024). Analisis Nilai Tambah Komoditas Jagung Untuk Pemberdayaan Masyarakat di Desa Rhee, Kabupaten Sumbawa. *Indonesian Journal of Social Development*, 1(3), 12. <https://doi.org/10.47134/jsd.v1i3.2107>
- Nurul Badriyah, Wahyudi, S. T., Prastiwi, A., Nur, M., Sari, K., Nabella, R. S., & Radeetha, R. (2023). Economic empowerment through the development of food and beverage micro enterprises. *Journal of Community Service and Empowerment*, 4(2), 308–318. <https://doi.org/10.22219/jcse.v4i2.26221>
- Palapa, T. M., Yalindua, A., & Maramis, A. A. (2020). Sustainable Community Empowerment Through the Program of Self-Sufficient Village of Non-Rice Food in Raanan Baru. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 448(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/448/1/012113>
- Rika, B., Febrilia, A., & Mulyawati, S. (2024). Peramalan Harga Jagung Di Indonesia Menggunakan Metode Exponential Smoothing Forecasting Corn Price In Indonesia Using The Exponential Smoothing Method Rata-rata Produktivitas Jagung di Indonesia Tahun 2021. 12(1), 1–15.
- Sánchez-Soriano, M., Toledo-López, A., Acevedo-Martínez, J. A., & Cruz-Cabrera, B. C. (2023). Women's Empowerment: Evidence from the Corn-Tortilla Value Chain in the Central Valley's Region and the Isthmus of Tehuantepec, Oaxaca, Mexico. *Inquietud Empresarial*, 23(1), e15507. <https://doi.org/10.19053/01211048.15507>
- Syahriyanda, A. M., Kotimah, K., Wildan, M., & Hakim, R. (2024). Sosialisasi Inovasi Varietas Jagung Madura 3 Pada Petani Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. 4(2), 287–293.